

001/15/73

**MAKALAH SEMINAR AKADEMIK
PERFORMANCE SESEORANG MAHASISWA
YANG SUKSES DALAM PERKULIAHAN**

**Dalam Rangka Dies Natalis XXXVI
IKIP PADANG Tahun 1990**



Oleh :
Drs. Suhafil

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	29-6-95
SUMBER/HARGA	hri
KOLEKSI	KKI
NO INVENTARIS	122/hri/95-pr/21
KLASIFIKASI	378 Suh p@

MILIK OPTI PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FPIPS IKIP PADANG
1990**

KATA PENGANTAR

Dalam rangka memeriahkan dan menyambut Dies Natalis IKIP Padang ke 36 tahun 1990 di lingkungan IKIP Padang diadakan berbagai macam kegiatan, di antaranya adalah Seminar Akademik yang diselenggarakan oleh masing-masing jurusan dan diangkat oleh segenap mahasiswa pada jurusan bersangkutan.

Dalam hubungan ini, Jurusan Pendidikan Geografi juga ikut serta menggelar acara ini dengan membahas sebuah makalah yang sengaja dimintakan kepada salah seorang staf pengajar jurusan tersebut.

Untuk itu, saya diminta untuk menayangkan sebuah makalah dan atas kehormatan ini, saya utarakanlah sebuah naskah yang berorientasi kepada bimbingan mahasiswa untuk menuju sukses atau keberhasilan dalam perkuliahannya.

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, maka penulis mengemukakan makalah yang berjudul "Performance seorang mahasiswa yang sukses dalam perkuliahan."

Agar tulisan ini lebih logis dan ilmiah, penulis dalam hal ini mengutip pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh pakar-pakar terutama yang berbau psikologis.

Penulis membuka pintu atas segala saran dan pendapat dari segenap teman sejawat, bahkan dari mahasiswa itu sendiri, demi kelanggengan dan kesempurnaan naskah ini.

Padang, Agustus 1990

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	11
DAFTAR ISI	111
I. PENDAHULUAN	1
II. PERFORMANCE SESEORANG MAHASISWA YANG SUKSES DALAM PERKULIAHAN	6
1. Mahasiswa Sebagai Suatu Pribadi Yang Perlu Dikembangkan Melalui Pendidikan	6
a. Pandangan Psikoanalitik	6
b. Pandangan Humanistik	7
c. Pandangan Martin Buber	8
d. Pandangan Behavioristik	8
e. Pandangan Pancasila	9
2. Hambatan-hambatan Yang Dihadapi Maha- siswa Dalam Perkuliahan	10
3. Metode Yang Perlu Dilakukan Mahasiswa Untuk Meraih Sukses Dalam Perkuliahan	13
III. KESIMPULAN DAN SARAN	21
DAFTAR BACAAN	22

I. PENDAHULUAN

Secara umum kita melihat bahwa apa saja pekerjaan yang bakal dihadapi dan dikerjakan, jika ingin berhasil dengan efisien dan efektif lebih-lebih lagi dengan hasil memuaskan dan gemilang haruslah mempunyai cara atau teknik tertentu. Suatu cara atau teknik itu diperoleh adalah dari seseorang (orang lain) dan jarang sekali kita dengar dengan intuisi atau ilham saja. Contoh, jika kepada seseorang diberikan sebuah kendaraan yang selama ini belum dikenalnya lalu disuruhlah orang yang bersangkutan untuk mengendarainya. Walaupun yang bersangkutan berusaha belajar berupa trial and error, tetapi keberhasilannya akan memakan tempo yang cukup lama dan dengan resiko-resiko tertentu serta kendala-kendala yang dihadapinya cukup rumit dibanding apabila yang bersangkutan diberikan petunjuk-petunjuk tertentu dalam pengenalan benda tersebut.

Begitu juga halnya dengan perkuliahan, memang tidak jarang orang berhasil dalam menyelesaikan perkuliahannya dengan baik hanya mempergunakan metode dan teknik secara alami saja tanpa memperoleh petunjuk-petunjuk dan pengarahan dari orang lain. Pada waktu lampau inilah yang menjadi tanda tanya di kalangan masyarakat. Ada seseorang mahasiswa setelah belasan tahun mengikuti perkuliahan belum juga berhasil meraih gelar sarjana. Tak jarang pula di antaranya akibat skripsi yang tidak disetujui oleh pembimbing setelah menelan waktu yang cukup

lama akhirnya yang bersangkutan drop out dan tidak kembali lagi ke kampus. Ada juga orang mengatakan bahwa cara perkuliahan itu memang amat rumit dan sengaja digembar-gemborkan kesulitannya, seperti: jadwal kuliah itu tidak tetap, adakalanya berubah-ubah dikarenakan desennya yang memegang proyek di luar daerah bahkan punya urusan tertentu keluar negeri. Begitupun tempat perkuliahan sering berpindah-pindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain karena kondisinya yang tidak mengizinkan. Sewaktu-waktu sebuah mata kuliah disajikan secara monoton di mana seharusnya diselesaikan dalam 16 minggu malah diberikan sebanyak 6 hari berturut-turut.

Berhubung amat kompleksnya sistem dalam perkuliahan itu ada juga orang membuat suatu tamsilan bahwa, bahwa berkuliah itu memang jauh berbeda dengan duduk di bangku sekolah menengah ke bawah. Dia menyerupakan dengan mengkonsumsi atau memakan pisang. Bagi murid SD, pisang itu sengaja dikupas lebih dahulu lalu disuapkan ke mulut si anak. Kepada siswa sekolah lanjutan sudah berubah sedikit yaitu dengan memberikan pisang masak dan sudah baik untuk dimakan, tetapi yang diberikan itu belum dikupas dan anaklah mengupas terlebih dahulu sebelum dimakan. Lain halnya untuk mahasiswa, yang diberikan itu bukan pisang yang akan dimakan tetapi adalah anak pisang yang bakal ditanam terlebih dahulu. Setelah ditanam, dipelihara kemudian setelah menghasilkan buah barulah dipanen, dalam hal ini belum dapat langsung dimakan malahan diperam dan diproses pula terlebih dahulu.

Kalau kita menoleh ke masa lalu dalam beberapa hal memang terdapat beberapa perbedaan antara sistem perkuliahan sekarang dengan sebelumnya. Pada masa lalu yang disebut dengan istilah naik tingkat, dalam hal ini ada yang memberlakukan untuk naik dari tingkat I ke tingkat II dan seterusnya haruslah menyelesaikan semua mata kuliah pada tingkat tersebut yang dinyatakan lulus 100 %, tetapi adapula yang mengisyaratkan lulus 75 %, dan sebagainya. Seandainya tidak tercapai persyaratan tersebut haruslah mengulangi kembali mata kuliah yang telah ditempuh sebelumnya, walaupun dalam ujian telah dinyatakan lulus. Tetapi khusus di IKIP Padang pada tahun akademik 1975/1976 direbah menjadi sistem kredit semester dan menghapuskan sistem naik tingkat seperti yang diutarakan di atas. Demikianlah selintas gambaran dan sistem perkuliahan yang dilalui oleh mahasiswa masa lampau. Setelah diterapkannya sistem kredit semester maka persepsi orang tentang perguruan tinggi mulai berubah.

Jika selama ini memasuki perguruan tinggi itu tidak begitu optimis yaitu setelah melihat sulitnya untuk meraih gelar kesarjanaan, tetapi sekarang tidak demikian lagi. Pada dewasa ini khususnya di Sumatra Barat peminat untuk memasuki perguruan tinggi amat tinggi sekali frekwensinya, yang mengakibatkan pertumbuhan yang tidak sedikit dari lembaga-lembaga terutama perguruan tinggi swasta tercatat sebanyak 37 buah, PTN yang ada seperti Unand, IKIP Padang, IAIN Imam Bonjol, dan sebagainya.

Semakin banyaknya perguruan tinggi di daerah ini, berarti banyak pula out put (keluaran) sekaligus semakin ketatnya persaingan untuk menempati lapangan pekerjaan. Sempitnya lapangan pekerjaan orang-orang atau tenaga kerja yang dibutuhkan hanyalah yang berkualitas memadai/tinggi. Justru itu, kepada mahasiswa diharapkan memacu prestasi dari dini, yaitu semenjak duduk di tahun permulaan sampai tingkat terakhir. Untuk mencapai hal demikian tidaklah mudah, yang bersangkutan di samping potensi yang ada haruslah mempunyai cara-cara teknik tertentu dalam meraih sukses dalam perkuliahan.

Sehubungan dengan hal demikian, maka penulis mengajak kita semua khususnya mahasiswa agar mempertanyakan dalam pikirannya bahwa; 1) mahasiswa macam manakah yang meraih sukses dalam belajar ? 2) cara-cara apakah yang harus ditempuh mahasiswa sewaktu meraih keberhasilannya di dalam belajar ?

Pertanyaan-pertanyaan tersebut akan kami coba menjawabnya dengan mengemukakan judul : "Performance Seseorang Mahasiswa yang Sukses dalam Perkuliahan."

Istilah performance sengaja penulis kutip dari bahasa Inggris yang secara terjemahan bakunya berarti pekerjaan atau perbuatan. Maka dalam makalah ini akan kita dapat gambaran dari seseorang mahasiswa yang bekerja dengan baik dan tekun khusus dalam mengikuti perkuliahan yang akhirnya meraih sukses sesuai dengan usahanya. Judul makalah ini sengaja penulis angkat sehubungan

dengan peran penulis sebagai penasehat akademis di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Geografi FPIPS- IKIP Padang, di samping menggalakkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana termaktub di dalam undang-undang RI nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 4 yang berbunyi; Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Di samping itu juga terpengaruh oleh rasa cinta tanah air dalam mengemban tugas masa depan bangsa.

Dalam hal ini, kita perlu mempersiapkan generasi muda yang tangguh dan ulet terutama dalam menghadapi era tinggal landas. Di saat-saat meningkatnya Iptek dengan serba canggih kita juga harus mempersiapkan manusianya untuk itu yang sebagai dasar adalah sumber daya manusia.

II. PERFORMANCE SESEORANG MAHASISWA YANG SUKSES DALAM PERKULIAHAN

1. Mahasiswa Sebagai Suatu Pribadi Yang Perlu Dikembangkan Melalui Pendidikan

Menurut pandangan selintas yang dinamakan mahasiswa adalah orang yang sudah duduk di perguruan tinggi dengan rata-rata umurnya berkisar antara 18 - 25 tahun. Merupakan suatu pribadi yang sudah berkembang sedemikian rupa, yaitu berupa "susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap-tiap individu manusia itu." (Kuncaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi; 104). Secara mendasar pribadi itu adalah merupakan individu dari manusia dan jika digali timbul pertanyaan apa itu manusia? Apa bedanya dengan binatang? Hal-hal apakah yang secara hakiki menggerakkan manusia sehingga memiliki keberadaa sebagaimana adanya (Wawasan Kependidikan Guru; 7).

Pertanyaan-pertanyaan di atas sengaja diutarakan diutarakan untuk mengetahui hakekat manusia sebagai objek dan subjek pendidikan. Dalam hal ini ada beberapa pandangan mengenai hakekat manusia antara lain :

a. Pandangan Psikoanalitik

Pandangan psikoanalitik mengatakan bahwa manusia pada dasarnya digerakkan oleh dorongan-dorongan dari dalam dirinya yang bersifat instinktif (Wawasan Kependidikan Guru Program akta V, hal. 7). Tingkah laku individu di-

tentukan dan dikontrol oleh kekuatan psikologis. Individu tidak memegang kendali atas nasibnya sendiri, tetapi tingkah lakunya semata-mata diarahkan untuk memuaskan kebutuhan dan instink biologisnya. Menurut Freud struktur kepribadian individu terdiri dari tiga komponen yaitu id, ego, dan super ego. Id meliputi berbagai instink manusia yang mendasari perkembangan individu di dalamnya terdapat dua instink, yaitu instink seksual dan instink agresi. Instink-instink ini menggerakkan individu untuk hidup di dalam dunianya dengan prinsip pemuasan diri. Ego berfungsi atas dasar prinsip realitas, mengatur gerak-gerik Id agar dalam memuaskan instinknya selalu memperhatikan lingkungan. Berikutnya timbul Super Ego yang tumbuh berkat interaksi antara individu dengan lingkungannya, khususnya lingkungan yang bersifat aturan. Maka dalam individu bertingkah-laku, Id sebagai penggerak, ego sebagai pengatur dan serta super ego sebagai pengawas atau pengontrol. Demikianlah dinamika keperibadian individu berpusat pada interaksi antara Id, Ego dan Super Ego. Dalam hal ini, peranan ego sebagai perantara antara Id dan super ego.

b. Pandangan Humanistik

Menurut Rogers manusia itu memiliki dorongan untuk mengarahkan dirinya ke tujuan yang positif, manusia itu rasional, tersosialisasikan dan untuk berbagai hal dapat

menentukan nasibnya sendiri (Wawasan Kependidikan Guru Program Akta V, hal. 9). Maksudnya manusia memiliki kemampuan untuk mengarahkan, mengatur, dan mengontrol diri sendiri. Jika individu berada dalam kondisi yang memungkinkan dan memberikan kesempatan kepada individu untuk berkembang, maka individu itu akan mengarahkan dirinya untuk menjadi pribadi yang lebih maju dan positif, dengan demikian individu itu akan terbebas dari kecemasan dan menjadi anggota masyarakat yang dapat bertingkah laku secara memuaskan.

c. Pandangan Martin Buber

Ia berpendapat bahwa manusia itu tidak dapat dikatakkan pada dorongan ini atau itu, manusia merupakan suatu keberadaan yang berpotensi. Namun dihadapkan kepada kesemestaan alam potensi manusia itu terbatas. Keterbatasan ini bukanlah keterbatasan yang esensial, tetapi keterbatasan faktual semata-mata.

d. Pandangan Behavioristik

Pada dasarnya menganggap bahwa manusia sepenuhnya adalah makhluk reaktif yang tingkah lakunya dikontrol oleh faktor yang datang dari luar. Lingkungan adalah penentu tunggal tingkah laku manusia. Dengan demikian kepribadian individu dapat dikendalikan semata-mata kepada hubungan antara individu dengan lingkungan di mana ia berada, hubungan ini diatur oleh hukum-hukum belajar seperti teori pembiasaan dan peniruan.

suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan individu yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, sosialnya, dan etikanya. Pendidikan merupakan kekuatan yang dinamis dalam mempengaruhi seluruh aspek kehidupan individu.

Pendidikan berusaha mengembangkan anak didik menjadi mampu berdiri sendiri, berarti memberi bantuan agar anak mampu menolong dirinya sendiri. Untuk dapat menolong dirinya sendiri anak didik perlu mendapatkan berbagai pengalaman di dalam pengembangan berbagai hal seperti konsep, prinsip, generalisasi, inisiatif, kreatifitas, kehendak, emosi, tanggung jawab dan keterampilan. Dengan kata lain, anak didik perlu mengalami perkembangan dalam kawasan kognitif, efektif, dan psikomotor. Sebagai makhluk individu manusia memerlukan pola tingkah laku yang merupakan tindakan instinktif, hal ini semua hanya bisa diperoleh melalui pendidikan.

2. Hambatan-hambatan Yang Dihadapi Mahasiswa Dalam Perkuliahan

Kegagalan mahasiswa dalam perkuliahan tidak selalu disebabkan oleh kurang cerdasnya mahasiswa itu, melainkan oleh kurang tepatnya cara belajar, keterampilan dalam membaca, catatan yang tidak teratur, waktu belajar yang tidak efektif, atau tidak bisa mengatur waktu dengan baik, banyak membuang waktu secara percuma dan lain-lain yang merupakan hambatan dalam perkuliahan.

Dengan demikian, hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa dalam perkuliahan adalah amat kompleks dan perlu sekali diketahui serta disadari oleh mahasiswa itu sendiri. Untuk melihat gambaran-gambaran nyata dapat penulis ungkapkan dengan beberapa penelitian seperti di bawah ini.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh tim peneliti IKIP Padang dengan judul "Sebab-sebab kelambatan studi mahasiswa tingkat III dan V di IKIP Padang (1979) menyatakan bahwa :

- a. Sebagian besar mahasiswa tingkat III dan V angkatan 1975 mengalami keterlambatan menyelesaikan program studinya disebabkan oleh nilai akademis yang diuskannya memperoleh nilai rata-rata terendah (D).
- b. Sebanyak 60% dari mahasiswa yang terlambat ini mengambil beban studi yang tidak sebanding dengan daya dukung atau kemampuan pribadinya.
- c. Eimbangan tesis terhadap mahasiswa adalah merupakan faktor yang menonjol dalam keterlambatannya dalam menyelesaikan program studi di samping faktor-faktor lain, seperti : keteraturan perkuliahan, penyelesaian kuliah, dan penilaian ujian.
- d. Hal-hal lain sebagai penyebab terlambatnya mahasiswa menyelesaikan program studinya adalah faktor :
 - 1) Tempat tinggal mahasiswa yang relatif agak jauh dari kampus.

- 2) Latar belakang sosial ekonomi orang tua mahasiswa yang agak rendah.
- 3) Mahasiswa yang berusaha sendiri dalam mendapatkan biaya hidup.

Pada bagian lain, penulis juga mengungkap penelitian yang dilakukan oleh Tim peneliti IKIP Padang dengan judul "Hambatan-hambatan yang dihadapi mahasiswa dalam belajar dan korelasinya dengan prestasi yang diperolehnya pada program S₁ PPIPS IKIP Padang (1983)," menyimpulkan sebagai berikut :

- a. Mahasiswa mempunyai kesulitan menjumpai buku-buku dan mengalami kesulitan untuk merangkum atau mempelajari buku yang diwajibkan.
- b. Dalam kaitan dengan masalah biaya mahasiswa, masih cukup besar jumlahnya yang mengatakan bahwa biaya perkuliahan yang diperolehnya masih kurang, ia tidak mampu menyediakan buku-buku yang diwajibkan.
- c. Masih banyak mahasiswa yang mendatangi perpustakaan sebanyak satu-dua kali bahkan tidak pernah sama sekali.
- d. Cara mahasiswa dalam membagi waktu dalam belajar belum lagi efisien, karena belum dapat mencocokkan jumlah jam tatap muka dengan jam mandiri yang harus dilakukan pada setiap minggu.



Di samping hasil-hasil penelitian di atas, secara pengamatan selintas penulis menduga bahwa pada umumnya mahasiswa belum memfungsikan penasehat akademisnya. Mereka menemui PA adalah sewaktu akan menandatangani KRS sekaligus memperlihatkan hasil studi yang lalu dan jarang mengungkapkan hal-hal yang bersifat pribadi dan khas kepada PA-nya. Padahal PA itu adalah wakil orang tua atau walinya yang berada di sekolah sebagai penunjang dari keberhasilan belajarnya.

3. Metode Yang Perlu Dilakukan Mahasiswa Untuk Meraih Sukses Dalam Perkuliahan

Beberapa pendapat mengemukakan bahwa belajar senantiasa merupakan kegiatan yang berlangsung dalam suatu proses yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Proses itu dapat terjadi disebabkan antara lain:

- a. Apabila mahasiswa melihat suatu tujuan.
- b. Melakukan usaha terhadap pencapaian tujuan itu.

Di samping itu, proses belajar mengajar yang baik terjadi disebabkan antara lain :

- a. Mempunyai motivasi dan melihat suatu tujuan.
- b. Mengarahkan perhatian terhadap tujuan tersebut.
- c. Melakukan usaha percobaan permulaan.
- d. Menggunakan pengalaman masa lampau (sebab-sebab kelambatan studi mahasiswa tingkat III dan V di IKIP Padang 1979).

Bertolak dari pandangan-pandangan yang dikemukakan oleh pakar-pakar ilmu jiwa dan pendidik pada permulaan bab ini berkembangnya seseorang pribadi adalah berkat bantuan dari lingkungannya, walaupun di satu pihak pihak faktor internal tidak bisa diabaikan.

Dalam hal ini, agar supaya seseorang mahasiswa berhasil dan sukses di dalam perkuliahannya dia harus mendapatkan suatu bimbingan atau tuntutan terlebih dahulu terutama yang menyangkut dengan metode-metode yang perlu dilakukan untuk meraih sukses dalam perkuliahan.

Dalam sebuah artikel yang dikemukakan oleh Drs. Helmi Suyuthie M.Ed. Ph.D. dalam Ganto edisi 4 Agustus 1990 hal. 5 menyatakan "Sudah siapkah anda kuliah" ?

(Sebuah petunjuk praktis untuk mahasiswa baru), mengajukan sepuluh macam pertanyaan antara lain :

- Dapatkah anda membuat kesimpulan dari sebuah buku ajar atau buku pegangan.
- Apakah anda mempelajari dosen anda sebagaimana anda mempelajari mata kuliahnya.

Dan seterusnya (baca Ganto edisi 4 Agustus 1990 hal.5). Sehubungan dengan itu, penulis akan mencoba mengungkapkan metoda yang perlu dilakukan mahasiswa untuk meraih sukses dalam perkuliahan sebagai hasil kutipan dari kunci sukses belajar bagi pelajar dan mahasiswa oleh Drs. Judi al-Falasani, 1984).

Hal-hal yang perlu diperhatikan untuk sukses dalam perkuliahan perkuliahan :

- a. Kesehatan jasmani ; mahasiswa diharapkan menjaga kesehatan semaksimal mungkin karena kesehatan adalah mahkota yang amat mahal harganya. Pemulihan kesehatan dan pengendalian kesegaran badan harus lebih diutamakan.
- b. Kondisi rohani ; mahasiswa harus memiliki ketenangan jiwa dan pikiran. Rasa benci, dendam, takut, khawatir, cemas, irihati, dan sebagainya harus disingkirkan. Di samping itu, mahasiswa dituntut untuk memiliki sifat-sifat baik seperti : rajin, tabah, disiplin, antusias, tak mudah putus asa, lincah, bersih, tegas, sabar, tidak egois, berani tapi sopan, optimis, tahu harga diri, dan bisa dipercaya/bertanggung jawab.
- c. Waktu : kapanakah seseorang mahasiswa harus belajar (pagi, sore, siang atau malam), sebenarnya dia sendiri yang mengetahui jawabnya. Hanya dianjurkan dia belajar sewaktu kondisi dan suasana yang memungkinkan. Ia harus belajar waktu-waktu memiliki kesegaran dan kejernihan pikiran serta dapat berkonsentrasi penuh. Jika ada waktu, kondisi dan suasana yang memungkinkan untuk belajar, maka kesempatan itu harus digunakan sebaik-baiknya atau tidak melewatkan begitu saja. Begitu juga tak kalah pentingnya dalam

mengatur waktu dan membuat jadwal belajar, mahasiswa dituntut untuk pandai-pandai mengatur waktu dalam belajar, berolah raga, dan pekerjaan-pekerjaan lainnya. Keteraturan belajar adalah pangkal utama dari belajar yang baik, untuk itu diperlukan disiplin.

Untuk memiliki keteraturan belajar seorang mahasiswa membuat rencana kerja beserta waktunya. Rencana ini bukanlah sekedar rencana, tetapi benar-benar rencana yang dilaksanakan sehingga ia akan dapat bekerja dengan jitu dan berhasil. Ia tak akan bingung apa yang harus diperbuat, dikerjakan dalam saat-saat tertentu, pelajaran apa yang harus dibaca dan diulangi dengan demikian tak ada waktu yang terbuang dan sia-sia.

d. Appersepsi : sewaktu mengikuti perkuliahan yang dilakukan secara aktif dan kreatif dikehendaki yang bersangkutan jangan datang ke kelas dengan pikiran kosong. Untuk itu diperlukan appersepsi, yaitu pengetahuan-pengetahuan yang sudah ada dipersiapkan untuk menerima hal-hal dan pengetahuan-pengetahuan yang baru. Dari itu, appersepsi dapat dilakukan dengan cara :

- Membaca atau mengulangi pelajaran yang pernah diberikan sebelumnya atau pelajaran yang telah lalu.
- Membaca materi berikutnya dari buku pegangan, hal itu dapat dilakukan jika dosen menerangkan buku tersebut secara berurutan.

- Membaca buku-buku lain bahkan majalah atau mas media lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diterangkan.

Apabila seseorang mahasiswa dapat melaksanakan cara-cara di atas, maka ia akan merasa mudah menangkap dan memahami keteranga-keterangan yang disajikan oleh dosennya.

e. Membaca buku : membaca buku bukanlah merupakan kesibukan pasif, tetapi memerlukan aktifitas. Tidak sedikit orang membaca pasif dan tidak efisien, mereka tidak dapat membaca dengan baik dan cepat. Setiap pembaca terutama mahasiswa berusaha menjadi pembaca yang efisien. Dalam hal ini, ciri-ciri pembaca efisien adalah:

- Mempunyai kebiasaan yang dalam membaca.
- Mengerti betul-betul apa yang dibaca.
- Sehabis membaca dapat mengingat sebagian besar atau pokok-pokok apa yang dibaca.
- Dapat membaca dengan cepat.

Di dalam proses membaca dapat pula diperhatikan hal sebagai berikut :

- Buku dibaca dari awal sampai akhir secara berurutan dan selesai sekaligus.
- Tidak sekaligus selesai, pada halaman-halaman tertentu berhenti, kemudian untuk melanjutkannya selalu dimulai dari awal, dari halaman pertama lagi.

- Membaca berurutan dari awal sampai akhir tetapi selesai sekaligus, sampai batas-batas yang diinginkan berhenti. Kemudian dalam melanjutkan membaca tidak dimulai dari awal tetapi langsung dari halaman berikutnya.
- Membaca dengan melompat-lompat, tidak berurutan dari permulaan sampai akhir, dalam hal ini dipilih bab-bab tertentu menurut selernya atau sesuai dengan kepentingan dan keperluannya.

Dalam menanggulangi banyaknya buku-buku yang akan dibaca dalam waktu yang tersedia terbatas, umumnya hal ini dialami oleh mahasiswa. Untuk itu amat diperlukan keterampilan dalam membaca terutama dengan menambah kecepatan membaca. Tetapi di lain pihak seseorang mahasiswa masih mengalami kelambatan dalam membaca.

Adapun sebab-sebab kelambatan dalam membaca itu adalah :

- Kebiasaan membaca dengan bersuara, bibir bergerak, karena mata harus menunggu gerakan bibir, padahal pandangan mata lebih cepat dari gerakan bibir, maka proses membaca menjadi lebih lambat.
- Kebiasaan membaca dengan menggunakan alat penunjuk seperti pensil, jari tangan dan sebagainya, di sini pandangan mata menanti gerak tangan.
- Kebiasaan mundur untuk mengulangi apa yang sudah atau baru saja dibaca.

- Kebiasaan membaca dengan melihat kata demi kata, sehingga rentangan menjadi sempit, padahal rentangan itu seharusnya diperlebar sehingga dapat mencakup beberapa kata dan dapat membaca lebih cepat.

f. Cara konsentrasi : konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengenyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap sesuatu yang dipelajari dengan mengenyampingkan hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan apa yang sedang dipelajari. Ada orang yang mempunyai kemampuan konsentrasi yang besar untuk jangka waktu yang lama sebaliknya terdapat pula orang yang sukar memusatkan pikirannya kalau bisa hanya dalam waktu singkat.

Sebab-sebab pikiran tidak konsentrasi itu adalah:

- Kekurangan minat terhadap mata kuliah yang dipelajari.
- Gangguan sekeliling seperti bunyi-bunyian yang terlalu keras, udara yang sangat panas atau pengap dan sebagainya.
- Urusan-urusan kecil atau pikiran-pikiran yang datang/pergi mengaduk dalam otak.
- Gangguan kesehatan dalam diri atau keletihan badan dari mahasiswa.

Mahasiswa harus berusaha dan mampu menyingkirkan atau menghindari gangguan-gangguan tersebut dan kemudian melatih diri untuk selalu berkonsentrasi dalam setiap kali belajar.

III. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Mahasiswa sebagai seorang individu atau pribadi tidak akan dapat berkembang dengan baik dan meraih sukses dalam perkuliahan jika tidak peka dengan lingkungan sekitarnya. Yang bersangkutan berada pada dua sisi yang sama pentingnya yaitu dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan diri sendiri atau faktor-faktor internal dan menyesuaikannya dengan lingkungan dan kenyataan-kenyataan sehari-hari di lapangan atau faktor eksternal demi untuk perkembangan lebih lanjut.

2. Saran

Belum terlambat bagi seseorang mahasiswa untuk membina sikap mentalnya dan kelemahan-kelemahan selama ini yang masih dimiliki, diharapkan sebagai generasi penerus mahasiswa harus selalu mengintrospeksi dirinya atau istilah minang bacamin diri.

DAFTAR BACAAN

- Judi al-Falasani. Kunci Sukses Belajar Bagi Pelajar dan Mahasiswa. Aneka Ilmu. Sragen: 1984
- Koencaraningrat. Pengantar Ilmu Antropologi. Gunung Agung, Jakarta, 1980.
- Me comb. Psikologi Sosial. Ditejemahkan Dra. Joesoef M. Penerbit Diponegoro. Bandung, 1978.
- _____. Undang-undang RI Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdikbud RI, 1989.
- _____. Buku Materi Pelengkap Penataran P4, 1978.
- _____. Wawasan Kependidikan Guru. Depdikbud, 1983.
- Tim Peneliti IKIP Padang. Sebab-sebab kelambatan Studi Mahasiswa Tingkat III dan V di IKIP Padang. IKIP, 1978.
- _____. Hambatan-hambatan Yang Dialami Mahasiswa Dalam Belajar dan Korelasinya dengan Prestasi yang Diperolehnya Pada Program S1 FPIPS-IKIP Padang Angkatan Tahun 1981/1982. IKIP Padang, 1983.